

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tertuju pada *field research*¹ atau riset lapangan. Riset lapangan ini, adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian. Tempat tersebut yaitu di SLB Negeri Kaliwungu Kudus, serta responden yang dituju yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan guru Kelas Tunagrahita.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini juga bersifat “naturalistik” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapnya berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang dilapangan.²

Selanjutnya penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data di sekolah melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru kelas tunagrahita dan kepala sekolah tentang problem pembelajaran

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 174

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 141.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut.³ Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*), melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer yang dituju disini meliputi: kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru kelas tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*purposive sampling*". Inipun masih bersifat sementara. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴

Melalui teknik *purposive sampling* ini, penentuan sampel sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu:

- a. Kepala Sekolah SLB Kaliwungu Kudus.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SLB Kaliwungu Kudus.
- c. Guru kelas tuna grahita.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 300.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁵ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari sumber atau buku referensi atau dokumen madrasah berupa buku catatan wali kelas mengenai perilaku dan pemahaman peserta didik tersebut.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah dan catatan kasus peserta didik di sekolah tersebut agar lebih meyakinkan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif ini, gejala itu holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah SLB Negeri Kaliwungu Kudus. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena dalam lokasi tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi yang penulis teliti. Sehingga peneliti merasa bahwa SLB Negeri Kaliwungu Kudus sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian serta dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tunagrahita.

⁵ Mahmud, *Op. Cit*, Hlm. 152

⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 285

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiono teknik ini biasa digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai kenyataan yang ada dilapangan dengan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana, pembelajaran, dan lain sebagainya terkait dengan penelitian, meliputi pengamatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan situasi kegiatan sehari-hari siswa di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

2. Metode *Interview*

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan murid mengenai keadaan rumah, atau kita menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis.⁸

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui wawancara kita dapat memperoleh

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 158-159.

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet VI, 2003), hlm. 113

informasi yang tepat dan objektif, setiap orang yang melakukan wawancara harus mampu menciptakan hubungan baik antara keduanya atau mengadakan report ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan sebenarnya.⁹

Dalam *interview* ini, sebagai sasaran penulis yaitu:

- a. Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang situasi umum sekolah, keadaan sarana prasarana, seperti gedung dan kelas, kurikulum sekolah, dan problem apa saja yang terjadi di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk memperoleh data tentang problem pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.
- c. Guru kelas tunagrahita, sebagai data tambahan untuk memperoleh data tentang masalah yang dihadapi siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Study dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana dan prasarana pembantu dalam sekolah, dan data-data tertulis atau dokumen lain yang dapat menunjang data penelitian yang penulis butuhkan.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 15.

¹⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 231.

E. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹¹

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹²

b. Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis,¹³ selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

¹¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 216.

¹² *Ibid*, Hlm. 217

¹³ *Ibid*, Hlm. 217

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu mengecek hasil data penelitian dari narasumber yang pertama dengan narasumber yang lain tentang problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus. Adapun sumber yang akan penulis jadikan informan diantaranya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru kelas tunagrahita.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung tentang problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilits dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kekredibilitassan sebuah data.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi dikelas dalam

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 330

waktu yang berbeda tentang pengujian kredibilitas problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungun Kudus.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁶

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah

¹⁵ Syofian Siregar, *Op.Cit*, Hlm. 218.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 338.

terkumpul dari berbagai sumber pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting dan berguna berkaitan dengan problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal penting tersebut adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran (silabi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran).
- b. Proses pembelajaran yang meliputi model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan problem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut.
- c. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan latihan soal dikelas maupun diluar kelas.

Peneliti memfokuskan pada evaluasi pembelajaran yakni untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah ditemukannya upaya untuk mengatasi problem pembelajaran PAI tersebut. Setelah mengamati dan mengetahui hasil evaluasi tersebut kemudian diolah dalam bentuk nilai lalu disimpulkan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Data *display* adalah mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan. Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, dan lainnya.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 341.

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data dari hasil penelitian, terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah diperoleh tersebut lalu dikaji secara berkala kemudian peneliti dapat memberikan komentar atau analisa yang sesuai dengan peristiwa atau kondisi di Sekolah yang sedang diteliti tersebut.

3. Verifikasi data (conclusion drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan penjawab rumusan masalah-masalah yang telah dirumuskan sejak awal, jika terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.¹⁸ Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting kemudian membuat kategori-kategori apakah hasil dari pembelajaran berpengaruh dalam perkembangan proses pembelajaran atau perubahan nilai, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai problem pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tunagrahita di SLB Negeri Kaliwungu Kudus, seperti yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 345.